ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 NGULING KABUPATEN PASURUAN

SISWO WINARNO
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan

ABSTRAK

Dalam tugasnya selain melakukan pengawasan dan evaluasi, pengawas sekolah juga harus melakukan pembinaan. Peranan pengawas sekolah adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikut sertakan. Seorang pengawas sekolah harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pengawas sekolah memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas guru terutama dalam kompetensi pedagogik. Semakin baik pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah maka guru semakin profesional sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat program semester maupun program tahunan serta mampu mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik, walaupun kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci : pengawas sekolah, kompetensi pedagogik guru

PENDAHULUAN

Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tidaklah mudah sebagaimana diamanahkan Permendiknas No.12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah. Peran pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat dilihat pada proses pembinaan, namun kenyataan di lapangan masih banyak permasalahan yang kerap terjadi. Pengawas sekolah tidak memenuhi kriteria sebagai pengawas baik dari sudut kualifikasi, kompetensi maupun jenjang karier. Mengenai kinerjanya terlihat tidak efektif, mereka hanya mampu melakukan pengawasan dalam aspek manajerial sementara aspek akademik diabaikan. Selain itu pada saat melakukan kunjungan ke sekolah, pengawas sekolah tidak memberikan pembinaan kepada guru. Hal ini terjadi karena guru lebih kompeten dibidang akademik dibanding pengawasnya. Tidak jarang pula pengawas sekolah hanya melakukan penilaian sepihak dalam pelaksanaan kunjungannya. Sikap pengawas seperti itu hanya akan menjadikan kesan menakutkan bagi pihak sekolah terutama guru, karena guru akan merasa tertekan sehingga tidak dapat bekerja-sama dengan pengawas untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Tidak kompetennya pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-nya dalam pengawasan akan mengakibatkan tidak maksimalnya pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah. Hal ini juga menjadi kendala yang besar bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dalam proses pembelajaran, banyak guru yang hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan penilaian dan menganggap bahwa dirinya telah selesai melaksanakan tugas mengajar. Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Namun dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kualitas guru yang rendah, terutama dalam mencangkup kompetensi pedagogik. Dalam proses pembelajaran masih

dijumpai guru di sekolah-sekolah khususnya SMP cenderung tidak memiliki perencanaan yang matang sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran belum semua guru dapat menyusun program perencanaan baik program tahunan, program bulanan maupun program pembelajaran lainnya. Begitu pula dengan RPP, belum semua guru dapat membuat RPP dengan benar (Muh. Yusuf, dkk, 2015, h. 2, Vol 1 No.1). Selanjutnya dengan adanya pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam membuat guru lelah dan berakibat tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengalami kekurangan waktu dan tenaga untuk belajar mendalami ilmu bidang keahliannya atau meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu aktivitas pembelajaran di kelas masih kurang kepedulian guru dalam menetapkan teknik dan metode pembelajaran serta penggunaan media pada materi-materi ajar tertentu. Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan guru kepada peserta didik.

Apabila keadaan guru seperti ini maka kualitas pendidikan akan semakin rendah. Siswa akan semakin banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran bahkan sekolah akan melahirkan lulusan-lusan yang tidak kompeten. Realitas tersebut telah menunjukan bahwa masih banyak guru yang kualitasnya masih rendah, terutama dalam kompetensi pedagogicnya. Oleh sebab itu peran pengawas dalam memberikan pembinaan pada guru sangat dibutuhkan.

Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas pendidikan disebut juga dengan supervisor pendidikan. Dalam arti sempit, pengawas berarti orang yang mengawasi. Dalam kamus Inggris-Indonesia, supervisor mempunyai arti pengawas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dijelaskan bahwa Pengawas sekolah adalah "Pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manejerial pada satuan pendidikan". Pengawas Sekolah sebagaimana dimaksud pada pasal (1) adalah jabatan karier yang hanya dapat dipduduki oleh guru yang berstatus sebagai PNS.

Tujuan Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berupaya memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan ketentuan sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat dipahami bahwa pengawasan dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan tujuan dan target pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar.

Tugas Pengawas Sekolah

Sebagai tenaga profesional, tugas pokok pengawasan sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Fungsi Pengawas Sekolah

Secara umum, pengawas berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktivitas sekolah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi bagian bidang garapan pengawas.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang benar pada peserta didik.

Prinsip-Prinsip Kompetensi Pedagogik

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan

guru dalam melaksanaakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: a) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. b) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. c) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. d) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. e) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. f) mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Dari urian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memperhatikan prinsip-prinsip mengajar. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu guru wajib memperhatikan bagaimana siswa mendapatkan persepsi yang benar terhadap proses pembelajaran yang akan, sedang maupun yang telah dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian dan sifat masalah yang ada, maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik. Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan bentuk metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

Sumber Data

Sesuai fokus dan sifat penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu : 1) Sumber data primer, dan 2) Sumber data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan yang beralamat Jalan Raya Grati Sumuraru No. 34 Desa Sumberanyar RT. 09 / RW. 05 Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Adapun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019.

Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan telah diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara rinci yaitu dengan melakukan : 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3)Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengangkatan seorang pengawas sekolah dilaksanakan melalui penunjukan yang dilakukan oleh pejabat yang berwewenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pejabat yang berwenang tersebut ialah Bupati atau Walikota di daerah tersebut. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Pasal 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/ madrasah yang berlaku secara nasional. Standar pengawas sekolah/ madrasah tersebut mencakup kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas sekolah merupakan perpanjangan tangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten. Ditinjau dari struktur keorganisasian, kedudukan pengawas sekolah merupakan kelompok jabatan fungsional yang langsung dibawah garis komando Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan

Dalam pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisalepas dari keberadaan guru, karena guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total jumlah tenaga pendidiknya adalah 52 orang yang rata-rata lulusan S1.

Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten

Pasuruan, diharapkan guru dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa. Dalam penelitian tindakan sekolah ini diambil sampel penelitian sebanyak 10 orang guru.

Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan

Di dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan tenaga yang berperan dalam manajemen sekolah yaitu tenaga kependidikan. SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan memiliki tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang manajemen sekolah. Jumlah tenaga kependidikannya yaitu total 18 orang, dengan latar belakang pendidikan mayoritas lulusan SMA/SMEA, sebagian besar masih merupakan tenaga honorer.

Deskripsi dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data yang dilengkapi dengan hasil observasi dan studi dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tugas dan Beban Kerja Pengawas Sekolah

Apabila berbicara mengenai tugas maka akan ada kaitannya dengan beban kerja. Beban kerja pengawas sekolah adalah 37,5 (tiga puluh tujuh setengah) jam perminggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan di sekolah binaan. Jumlah sekolah yang harus dibina untuk setiap pengawas satuan pendidikan paling sedikit 7 dengan jumlah guru yang harus dibina paling sedikit 40 guru mata pelajaran.

Faktanya dilapangan, peneliti selaku pengawas sekolah dapat dijelaskan bahwa : Mengenai banyaknya sekolah yang dibina maka merujuk pada beban kerja. Karena pengawas itu adalah PNS dengan beban kerjanya 37,5 jam sama dengan PNS yang lain, namun sasaran pengawasan kita itu dasarnya adalah jumlah sekolah. Secara aturan jumlah sekolah yang harus dibina oleh pengawas itu adalah minimal 7 sekolah dan minimal 40 guru. Kebetulan di Pasuruan jumlah pengawas sekolah itu sedikit sehingga saya harus membina 15 sekolah dengan guru seluruhnya yang ada di 15 sekolah tersebut ditambah dengan kegiatan saya juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai narasumber dan pengembang, sehingga beban kerja cukup tinggi.

Selanjutnya, akan ditampilkan perbandingan mengenai tugas dan beban pengawas sekolah berdasarkan TUPOKSI pengawas sekolah dengan penerapan di sekolah. Data yang terdapat pada kolom penerapan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tugas pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik berdasarkan TUPOKSI. Dengan adanya pekerjaan tambahan diluar tugas kepengawasan, pengawas sekolah terus berusaha untuk mengatur waktu agar tugasnya sebagai pengawas sekolah terutama dalam melakukan pembinaan bagi guru dapat tercapai sesuai target dan ketentuan bebankerja.

Strategi Pembinaan Kepengawasan

Dalam proses pembinaan, strategi merupakan faktor penting dalam pelaksanaannya guna menghasilkan pembinaan yang berkualitas. Strategi tersebut antara lain melalui :

Supervisi akademik

Pengawas sekolah melakukan supervisi akademik dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Ada beberapa hal penting yang dapat dilihat sebagai keberhasilan dari kegiatan supervisi akademik ini, yaitu guru mampu memahami karakteristik peserta didik, guru mampu merancang perencanaan pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi siswa.

Setelah terjadi pertemuan beberapa kali dalam proses KBM, saya dapat membaca karakteristik anak-anak. Ada yang kalau kita sedang menjelaskan materi mereka mendengarkan namun pura-pura diam itu sudah terbaca berarti anak itu tidak suka kalau belajar dengan mendengar, dia lebih senang kalau dengan mengamati langsung namun ada juga yang suka dengan cara mendengar belajarnya, jadi karakteristik anak itu bervariatif karakteristiknya. Oleh karena itu sebagai guru tidak boleh menggunakan metode ceramah saja.

Selaku Guru Matematika Ibu Dra. Dyah Setyaningsih menuturkan bahwa : Kemampuan guru dalam menguasai perencanaan dan pelaksaan pembelajaran dapat dilihat dalam pembuatan RPP. Di dalam RPP guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode dan

teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Guru Bahasa Indonesia, Ibu Sri Rahayu, S.Pd : Karakteristik siswa dapat dilihat dari kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, gaya belajar siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kualitas yang dimiliki guru-guru SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan yang mampu mengenali karakteristik siswa sehingga guru dapat merancang perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial dilakukan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan perangkat administrasi guru seperti RPP. Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Bapak Nanang Santoso, S.Pd. menyatakan bahwa : Setiap semester guru-guru SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan wajib untuk membuat RPP, paling tidak RPP yang sebelumnya diperbarui atau di modifikasi. Dalam proses pembuatannya kami juga sharing bersama guru-guru MGMP. Pada saat mengajar RPP juga wajib dibawa namun RPP tersebut tidak dicetak melainkan berbentuk file yang disimpan di laptop atau *flashdisk.* Bapak Nanang Santoso, S.Pd. menyatakan bahwa RPP ini tidak dicetak dikarenakan untuk menghemat biaya, namun kami juga diwajibkan untuk mencetak RPP melainkan untuk diserahkan ke bagian kurikulum.

Keberhasilan guru dalam aspek manajerial juga tidak luput dari kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi kunjungan pengawas sekolah yang cukup baik. Kehadiran pengawas sekolah untuk melakukan pengawasan atau pun pembinaan di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan bisa dikatakan cukup baik, karena dalam satu semester pengawas bisa melakukan kunjungan 2-3 kali bahkan bisa lebih.

Bapak Kuswanto Setyobudi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan mengenai kehadiran pengawas sekolah itu tidak ditentukan kehadirannya karena kehadiran pengawas sekolah itu disesuaikan dengan kebutuhannya saja. Kira-kira dalam satu semester pengawas sekolah bisa berkunjung sebanyak 2-3 kali.

Kebutuhannya adalah pertama mereka merasa butuh dengan saya terkait dengan Kurikulum 2013 misalnya, maka saya akan janjian dengan teman-teman untuk melakukan verifikasi itu. Jadi semuanya itu tergantung kebutuhannya, tapi total beban kerja saya 37,5 itu adalah bukan hanya di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan tapi untuk semua sekolah yang lainnya, contohnya, bisa saja dengan 37,5 itukan perminggu, nah 37,5 perminggu itu saya bisa saja dengan melakukan pemantauan terhadap 4 sekolah dulu sementara yang lainnya saya bisa melakukan penilaian dan di sekolah lainnya saya melakukan pembimbingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui pada kegiatan supervisi manajerial di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan, kegiatan pembuatan ataupun pengorganisasian RPP oleh guru-guru SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan sudah dilaksanakan atau dikelola dengan baik. Selain itu mengenai kehadiran pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan ataupun pembinaan telah berjalan cukup baik dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Program Penunjang Lainnya

Selain melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial, ada beberapa kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan pengawas sekolah sebagai program pembinaan, yakni:

Workshop

Selain dapat berdiskusi dengan pengawas sekolah, dalam kegiatan workshop pengawas sekolah juga dapat memberikan informasi dalam rangka mengupdate pengetahuan guru serta banyak memberikan motivasi bagi guru-guru SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan sehingga dengan adanya workshop, kegiatan pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten

Pasuruan dapat berjalan dengan baik.

Keterangan kepala sekolah berikut ini: Banyak upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan. Contohnya saja pengawas sekolah hadir dalam berbagai kegiatan workshop. Dalam kegiatan ini pengawas menjadi narasumber untuk meng-informasikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan atau mengupdate kemampuan guru-guru, banyak kegiatan diskusi juga yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Peneliti selaku pengawas sekolah sepen-dapat dengan kepala sekolah. Biasanya kegiatan pembinaan yang saya lakukan itu dalam bentuk *workshop*. Seperti hari ini, workshop mengenai kurikulum 2013. Kebutuhan sekolah ini adalah *upgrade* pengetahuan. Disini sudah paham banget semua guru-gurunya terkait kurikulum 2013 tetapi kebijakan berubah maka pengetahuan mereka harus di *update*. Dari observasi yang dilakukan peneliti pula terlihat bahwa melalui workshop pengawas sekolah dapat menyampaikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan yang baru. Hal ini dilaku-kan dalam rangka mensosialisasikan perubahan kurikulum yang ditunjukan untuk mengupdate pengetahuan guru-guru di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan. Agar pendidik tidak keliru atau mengalami kendala dalam implementasinya, maka pengawas sekolah melakukan workshop sebagai bentuk bimbingan agar pendidik dapat terarah dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai kegiatan penunjang, program workshop adalah kegiatan yang paling sering diadakan sebagai bentuk pembinaan. Dari kegiatan *workshop* ini banyak hal yang bisa dimanfaatkan oleh guru, seperti dapat berdiskusi dengan pengawas sekolah seperti diskusi mengenai hambatan-hambatan dalam mengajar hingga berbagi pengalaman dan motivasi.

Pelatihan Guru

Selain *workshop*, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu berupa pelatihan guru. Pelatihan ini ditunjukan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan sebagai proses memberi-kan bantuan agar guru maupun kepala sekolah dapat menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Menurut kepala sekolah: Selain workshop pengawas sekolah juga melakukan berbagai pelatihan. Contohnya, pelatihan pembuatan karya guru yaitu RPP. Mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi, maka kepala sekolah beserta pengawas sekolah bekerjasama untuk melatih guru-guru dalam pembuatan RPP, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga guru-guru dapat terarah. Tidak hanya terfokus dengan pembuatan RPP melalui pelatihan, guru pun jadi mampu merancang PROMES maupun PROTA. Pengawas sekolah banyak memberikan arahan dalam pembuatannya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan guru sering dilakukan pengawas sekolah sebagai salah satu bentuk pembinaan. Pelatihan ini dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Kegiatan pelatihan juga tidak selalu diadakan oleh pengawas sekolah, biasanya guru-guru juga mendapatkan pelatihan dari dinas pendidikan.

Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kegiatan kunjungan kelas biasanya dilakukan pengawas sekolah pada saat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Dra. Lilik Hermini S. memaparkan bahwa : Saya pernah mendapat pembinaan berupa kunjungan kelas. Pengawas sekolah masuk ke kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan memantau kegiatan proses pembelajaran hingga berakhir. Dari kegiatan ini pengawas sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan saya pada saat mengajar sehingga pengawas sekolah dapat menilai kinerja guru dan mendapatkan data sebagai bahan pembinaan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program penunjang, kegiatan kunjungan kelas merupakan salah satu cara untuk melakukan pembinaan. Dengan melakukan kunjungan kelas, pengawas sekolah akan mendapatkan bahan untuk melakukan pembinaan yang pelaksanaanya dilakukan melalui kegiatan workshop dan pelatihan. Dengan kegiatan workshopdan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan peningkatan kualitas guru terutama dalam aspek pedagogik.

Hambatan dalam Pembinaan

Ibu Arifah Kurnia, M.Pd.I., mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan pembinaan, hambatan yang saya rasakan itu adalah dalam mengoperasikan komputer, karena saya tidak begitu paham tentang teknologi terutama menyangku penggunaan komputer. Selain itu hambatan lain juga dirasakan oleh kepala sekolah, menurutnya ada beberapa hambatan yang terjadi pada saat pembinaan. Seperti kehadiran guru yang tidak 100% hadir semua karena pada saat pembinaan ada guru yang sedang mengajar diluar sekolah ini, hal ini terjadi dikarenakan adanya kewajiban guru mengajar 24 jam, sedangkan disini beberapa dari mereka ada yang hanya 15 jam mengajar sehingga mereka harus mengajar diluar. Selain itu ada juga yang sedang mengambil cuti ibadah atau melahirkan, sehingga terkadang informasi yang diberikan tidak sampai kepada orang-orang yang bersangkutan.

Temuan Hasil Penelitian

Supervisi akademik dan supervisi manajerial menjadi wujud peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik.Hal initerlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus danmerancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampumembuat PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik.Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

Workshop dan pelatihan sebagai sarana efektif pelaksanaan pembinaan

Kegiatan workshop dan pelatihan merupakan kegiatan yang palingefektif dilakukan di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan sebagai bentuk pembinaan. Pengawas sekolah memanfaatkan kegiatan workshop sebagai sarana untuk berdialog dengan guru untuk mendiskusikan berbagai masalah pendidikan serta mengembangkan pengetahuannya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru.kegiatan workshop ini biasanya dilakukan paling banyak 1-2 kali dalam satu semester. Begitu pula dengan pelatihan, pengawas sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuannya.

Beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan

Banyaknya sekolah yang harus dibina membuat pengawas sekolah harus pintar dalam mengatur waktu agar beban kerja 37,5 jam dalam seminggu dapat tercapai. Selain melakukan kunjungan ke sekolah untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan, pengawas sekolah juga harus menyusun program pengawasan satuan pendidikan, melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Diluar tugas kepengawasannya, pengawas sekolah juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembang dan narasumber untuk melakukan workshop nasional. Dilihat dari gambaran tugasnya, banyaknya beban kerja pengawas sekolah ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi hambatan dalam terlaksananya kegiatan pembinaan, hal ini menyebabkan pengawas sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembinaan. Oleh karena itu, pengawas sekolah hanya bisa melakukan pembinaan di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan sebanyak 1-2 kali dalam satu semester.

Senada dengan hal tersebut, guru-guru SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan juga merasakan beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Hal ini dikarenakan adanya syarat pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam, sedangkan beberapa guru di

SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan hanya memiliki 14 jam mengajar di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan oleh karena itu mereka harus mengajar di sekolah lain untuk mencapai kewajiban 24 jam mengajar. Hal ini mengakibatkan pada saat pembinaan tidak 100% guru yang hadir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru cukup berjalan dengan baik sesuaidengan tugas dan fungsinya yaitu untuk melakukan pemantauan, pembinaan dan penilaian, namun khususnya dalam pelaksanaan pembinaan optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat format PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik. Walaupun rata-rata kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial, pengawas sekolah dapat meninjau secara langsung dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah serta memberikan pembinaan untuk peningkatakan kompetensi pedagogik. Selain itu dengan kegiatan workshop, pelatihan guru dan kunjungan kelas menjadi program pendukung terlaksananya pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah.

Saran

1. Pengawas sekolah diharapkan dapat melakukan penataan waktu yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan ke sekolah agar pengawas sekolah dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke sekolah. Sehingga pengawas dapat melaksanakan kegiatan pembinaan secara berkesinambungan dan dapat mengoptimalkan pembinaan kompetensi pedagogik guru.
2. Untuk kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi pembinaan guru diharapkan kepala sekolah tetap mempertahankan kegiatan pembinaan secara internal agar pengawas sekolah terbantu dalam menjalankan tugasnya.
3. Guru diharapkan untuk menyuarakan tentang apa yang diperlukan dan yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. hal ini diharapkan agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Agung, Iskandar. dkk.2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.

Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012

Dosen FITK Institusi Agama Islam Palu. 2014. *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu*.

Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Iskandar.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Ciputat: Mega Mall.

Kunandar.2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.Lufri.2013. *Mengungkap Permasalahan Guru Profesional Di Sumatera BaratBerdasarkan Tinjauan Beban Mengajar 24 Jam.*

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya